

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak ke dewasa, atau fase awal pubertas yang berlangsung mulai usia 14 tahun pada laki-laki dan 12 tahun pada perempuan (Silitonga *et al.*, 2021). Kelompok yang paling berisiko mengalami anemia adalah remaja, karena kebutuhan gizi untuk pertumbuhan yang tinggi dan kurangnya asupan nutrisi yang memadai. Berdasarkan usia, remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal yang berusia 11-13 tahun, remaja tengah dengan usia 14-17 tahun, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun (Wirenviona *et al.*, 2020).

Rentang usia 10-19 tahun menjadi masa yang sangat rentan terhadap masalah gizi akibat perubahan hormon (Muliana *et al.*, 2023). Permasalahan gizi pada remaja sangat dipengaruhi oleh pola makan yang tidak teratur dan kurangnya pemahaman tentang gizi yang berdampak pada kebiasaan makan. Beberapa isu nutrisi yang jamak terjadi di kalangan remaja meliputi obesitas, kurang energi kronis (KEK), gangguan makan, dan anemia (Rachmayani *et al.*, 2015). Remaja putri memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami anemia akibat kehilangan darah saat menstruasi, sehingga mereka memerlukan asupan zat besi dalam jumlah lebih, terutama pada menstruasi yang berlangsung lama atau saat mengalami perdarahan berlebih. Selain itu, pola diet yang salah, seperti membatasi makanan hewani, juga dapat menghambat produksi hemoglobin dalam darah (Kemenkes RI, 2018).

Anemia adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam tubuh berada di bawah batas yang dianggap normal. Rentang hemoglobin yang normal adalah antara 13-17 g/dL untuk laki-laki dan 12-15 g/dL untuk perempuan (Putri *et al.*, 2021).

Anemia menjadi salah satu masalah gizi yang signifikan di Indonesia. Menurut (Kemenkes RI, 2018), angka prevalensi anemia di Indonesia cukup tinggi, yaitu 32% pada remaja berusia 15-24 tahun, yang berarti sekitar 3-4 remaja dari setiap 10 remaja diperkirakan mengalami anemia. Kasus anemia umum terjadi di kalangan pelajar, khususnya pada remaja wanita. Tingkat

anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi daripada laki-laki (20,3%) (Balitbangkes RI, 2018). Salah satu penyebab utama anemia di kalangan remaja perempuan adalah kurangnya pengetahuan mengenai kondisi ini. Untuk mencegah anemia dan dampak-dampaknya, edukasi dan skrining sangat diperlukan. Remaja yang menderita anemia dapat mengalami dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi, prestasi olahraga, perkembangan mental, penurunan kecerdasan dan kemampuan belajar, pengurangan tingkat kebugaran, serta ketidakmampuan untuk mencapai tinggi badan ideal (Khobibah *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian (Nurmayanti, 2024) tentang pengetahuan, persepsi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) perlu adanya pengembangan penelitian lebih mendalam tentang anemia tidak hanya dengan kuesioner untuk mengetahui pemahaman pengetahuan tentang anemia siswi di SMPN 17 Kota Tasikmalaya. Selain itu, menurut (Mahmud & Cempaka, 2022; Rizkyani dan Wulandari, 2022) penggunaan teknologi digital dalam media edukatif masih tergolong minim dikembangkan padahal pendidikan di era modern memerlukan inovasi perkembangan teknologi dan mengikuti penggunaan digital dalam pembelajaran harus dilakukan. Temuan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi pengembangan program edukasi lebih lanjut yang efektif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, komik digital dinilai media yang menarik dan sesuai untuk digunakan. Ketertarikan ini muncul karena edukasi di sekolah masih didominasi sosialisasi, sehingga siswi lebih banyak memperoleh informasi melalui media sosial. Dari uraian diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan perancangan media komik digital tentang anemia bagi remaja putri di SMPN 17 Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Bagaimana perancangan media komik digital tentang anemia bagi remaja putri di SMPN 17 Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perancangan media komik digital tentang anemia bagi remaja putri di SMPN 17 Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kebutuhan terkait media komik digital tentang anemia bagi remaja putri di SMPN 17 Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui kelayakan perancangan media komik digital tentang anemia bagi remaja putri di SMPN 17 Kota Tasikmalaya oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.
- c. Mengetahui kelayakan pengguna terhadap media komik digital tentang anemia bagi remaja putri pada siswi di SMPN 17 Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian serta berfungsi sebagai sarana belajar untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan remaja mengenai anemia bagi remaja putri.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber acuan bagi institusi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan media komik digital mengenai anemia remaja putri.